

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan salah satu sendi ajaran agama Islam yang harus ditegakkan. oleh semua muslim karena ibadah merupakan sesuatu yang disukai dan diridhoi oleh Allah Swt. Adapun tiang dari agama Islam adalah salat, sehingga salat sangat penting bagi kebutuhan manusia untuk menegakkan syariat Islam dan menambah keimanan kepada Allah Swt.

Salat merupakan rukun Islam yang ke-2. Salat juga merupakan salah satu komunikasi langsung antara hamba dengan Rabb-Nya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Salat masuk dalam kategori fiqih ibadah, ada dua macam salat yang sering kita dengar yakni salat wajib dan salat sunah. Salat wajib ialah salat yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan mendapat dosa seperti salat lima waktu (Zuhur, Asar, Magrib, Isya dan Subuh), sedangkan salat sunah ialah apabila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa salah satunya seperti salat Duha.

Salat dapat memberikan ketenangan jiwa dalam diri seseorang yang akan berdampak pada perilaku dan mengerjakan hal-hal positif dengan salat juga akan terhindar dari fikiran yang tidak baik. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah Swt surah al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٨﴾

Salat Duha ialah salah satu salat sunah yang dikerjakan oleh setiap muslim pada pagi hari disaat matahari sudah mulai terbit, waktunya sekitar jam 7 pagi hingga 15 menit sebelum dzuhur. Jumlah rakaat dalam salat Duha minimal dua rakaat dan maksimalnya delapan rakaat, salat Duha ini juga bisa dikerjakan secara individu maupun berjama'ah. Di dalam surah Adh-Duha Allah Swt bersumpah dengan dua waktu yakni waktu duha dan waktu malam yang terdapat pada ayat 1-2.

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa ada dua waktu utama dalam sehari semalam yang mana Allah Swt sangat memperhatikan hamba-Nya untuk melihat apakah ada hamba yang mendekatkan diri kepada-Nya di dua waktu tersebut.

Pelaksanakan Salat Duha juga memberikan ketentraman di dalam jiwa, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Ra'du: 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Dijelaskan bahwa dengan mengingat Allah hati menjadi tentram dan tenang dengan cara selalu melakukan ibadah-ibadah yang diperintahkan seperti salat yang merupakan tiang dari agama Islam. Lebih dari itu ternyata salat Duha merupakan

salah satu bentuk ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual.¹

Menurut teori *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk), menyebutkan bahwa ada 9 jenis kecerdasan pada diri manusia yang bisa dikembangkan, yaitu: Kecerdasan Eksistensial (spiritual), Emosional, Sosial, Verbal (bahasa), Matematis (berhitung), Visual (melihat), Musikal (mendengar), Kinestetik (bergerak), dan Naturalis.²

Jadi, keismpulannya kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dengan kecerdasan itu manusia dapat memecahkan masalah yang dihadapi, selain itu setiap orang juga perlu mengontrol emosi yang ada dalam dirinya agar apa yang diinginkan dapat terkendali sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Saphiro, istilah kecerdasan emosi pertama kali dikemukakan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan yaitu: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemampuan mandiri, kemampuan menyesuaikan diri, diskusi, kemampuan memecahkan masalah anatarpribadi, ketekunan, keramahan dan sikap hormat.³

¹ M. khalalurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), h.160.

² M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Shalat Smart Untuk Kecerdasan dan Kesuksesan Hidup*, (Jakarta: Hikmah, 2007), h. 13.

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 68-69.

Adapun menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri di setiap kegiatan positif, perasaan, nafsu yang didasarkan pada akal pikiran yang sehat.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan dan mengontrol emosi yang ada di dalam diri kita dengan menyatukan antara emosi dengan akal pikiran agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Mengingat pola emosi pada masa anak-anak sampai remaja mengalami perubahan emosi yang bermacam-macam ada yang gembira, marah, takut, cemas, kasih sayang, cinta cemburu, kecewa, sedih dan lain sebagainya,⁵ hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kecerdasan anak.

Menurut Goleman, orang yang ber IQ tinggi tetapi emosinya tidak stabil, mudah marah serta sering kali salah dalam menentukan dan memecahkan masalah atau persoalan hidup mereka karena kurang berkonsentrasi.⁶ Jadi hal ini perlu diimbangi dengan kegiatan keagamaan atau kecerdasan spiritual (SQ), yang mana Patton (1997) mengungkapkan bahwa untuk mencapai keselarasan antara emosi dan logika (akal) yang menjadi bagian dari kecerdasan emosi, salah satu cara yang digunakan ialah dengan menggunakan proses spiritual untuk menciptakan kedamaian dan ketentraman di dalam jiwa serta berhubungan langsung dengan

⁴ Yasin Mustofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), h. 10.

⁵ Enung Fatimah, *Psikologi perkembangan (Peserta didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 105

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 60

Sang Maha Pencipta,⁷ salah satunya dengan melakukan salat Duha yang diterapkan di setiap sekolah sebagaimana firman Allah Swt dalam surah An-Nur: 35.

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Dalam lingkup pendidikan, masih banyak sekolah-sekolah yang belum menerapkan salat Duha namun, tidak jarang ada sekolahan yang memang sudah menerapkan salat Duha baik sebelum pelajaran dimulai atau sesudah jam pelajaran pertama selesai, seperti pada hasil penelitian terdahulu yang pertama dari Aprilyani dengan judul “Dampak Pelaksanaan Salat Duha Terhadap Emotional Quotient Siswa Kelas V di Yayasan Mastal Musammid SD Ar-Raudah Bandar Lampung” sesuai penelitian yang didapatkan bahwa salat Duha memiliki dampak positif bagi organ penting manusia, yakni berdampak baik bagi kecerdasan emosional. Para siswa lebih tertib, peduli dan sabar dalam menghadapi teman serta memiliki kepekaan terhadap kebutuhan atau penderitaan orang lain. Yang ke dua dari ABD. Sholahudin dengan judul “Pengaruh Salat Terhadap Kecerdasan Emosi Santri Pondok Pesantren Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor” disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara salat terhadap kecerdasan

⁷Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), Prolog.

emosi dengan syarat salat tersebut dikerjakan dengan ikhlas, khusyu' dan dijadikan sebagai kebutuhan.

Adapun sekolah yang akan penulis teliti yakni di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Mangga III No 47 RT 13, bahwa pelaksanaan salat Duha dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 07.30-08.00 yang bertempat di Masjid Al-Mukhlisin, salat Duha merupakan salah satu program wajib yang mulai dilaksanakan kurang lebih sejak tahun 1997 (23 tahun), di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin salat Duha dilaksanakan secara berjamaah, dengan tujuan agar setiap siswa mulai terbiasa salat berjamaah tidak hanya pada salat wajib saja sebagaimana motto dari sekolah tersebut ialah "*The School Of Character*". Ada beberapa hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan program salat Duha yaitu panggilan pertama sebagai nasehat dan panggilan ke dua sebagai ancaman (pemanggilan orang tua). Hal ini dapat memberikan pembiasaan positif bagi para siswa/i untuk melakukan salat Duha dan membentuk karakter dalam dirinya, selain itu salat Duha yang dilaksanakan oleh para siswa akan memberikan pengaruh positif dalam emosional dan berdampak pada proses belajarnya, apabila siswa merasa *stres* atau kurang fokus saat mengikuti pelajaran, salat Duha disini berfungsi sebagai penawar tekanan otak mereka dengan begitu fikiran akan terasa jernih dan *rileks* serta akan memberikan ketenangan dalam jiwa setelah berwudhu. Sedangkan kecerdasan emosional yang penulis lihat di lapangan setiap siswa/i memiliki emosi yang positif dan cukup stabil hal ini dapat dilihat dari interaksi sesama teman sebaya maupun guru-guru yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, siswa/i

memiliki sopan santun yang baik terhadap guru, memiliki rasa tolong menolong antar sesama baik itu teman maupun guru serta mampu mengatur dirinya untuk tetap mengikuti peraturan-peraturan dengan baik yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Salat Duha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Peneliti memberikan pemahaman tentang judul proposal ini, sehingga diperlukannya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada. Adapun istilah yang dimaksud antara lain:

1. Ibadah salat Duha

Salat dalam pengertian bahasa arab (Etimologi), ialah doa. Secara syaria (Terminologi) adalah “Berharap hati (jiwa) kepada Allah Swt yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati, khusyu’, dan ikhlas dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam (as shiddiqiey, 1951 : 64). Jadi, salat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah salat sunah yakni salat Duha yang biasa dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 07.30-08.00 di Masjid al-Mukhlisin SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

2. Kecerdasan Emosional

Emosi berasal kata *emotus* atau *emovere*, yang berarti mencerca. Secara bahasa menurut *Oxford English Dictionary* mengartikan emosi sebagai perubahan hati atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu maupun mental yang meluap-luap yang diakibatkan dari sesuatu yang berhubungan dengan dirinya.⁸

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah emosi yang berupa perasaan atau pun hawa nafsu yang terdapat dalam diri seseorang agar terkontrol dan terkendali dengan baik dalam memutuskan suatu hal, terkhusus pada usia remaja tingkat SMA, para siswa/i di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin memiliki emosional yang cukup stabil, melihat mereka berinteraksi sosial dengan para guru maupun teman sebaya, memiliki sopan santun kepada yang lebih tua, serta mengatur dirinya untuk tetap mengikuti peraturan-peraturan sekolah terkhusus program salat Duha dengan baik, dari pengendalian emosional berdampak para karakter mereka sesuai dengan motto sekolah “*The School Of Character*” yang sangat menjunjung kedisiplinan.

C. Rumusan Masalah

Apakah salat Duha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin?

⁸ Yatim Riyanto, *pradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 252.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara salat Duha terhadap kecerdasan emosional siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Salah satu cara dalam mendidik anak ialah dengan pengenalan agama di dalam keluarganya seperti membiasakan anak untuk melaksanakan salat sebelum ia menginjak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Saat usia remaja atau dewasa pendidikan (sekolah) juga berperan dalam membentuk kepribadian anak dengan membiasakan salat sebelum memulai pelajaran, terlebih saat usianya menginjak remaja, ia memiliki rasa keingintahuan yang tinggi begitupun emosi yang tidak stabil terkadang suka berubah-ubah. Hal ini perlu dikendalikan salah satunya dengan cara mendekatkan diri kepada Sang Pencipta (Allah Swt) dengan cara salat agar jiwanya lebih tenang dan emosinya pun terkontrol, sebagaimana yang kita lihat dalam jenjang pendidikan tidak jarang ada sekolahan yang memang sudah menerapkan salat sebelum proses belajar mengajar khususnya salat sunah (Duha). Ada pun beberapa hal yang menjadi alasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan judul yang penulis angkat masih jarang di bahas di UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi fiqh.
2. Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang penulis ambil merupakan sekolah yang lebih dulu berdiri daripada MAN 3 Banjarmasin yang menjadi perbandingan dalam pengambilan tempat penelitian, serta program

salat Duha di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin sudah mulai dilaksanakan sejak berdirinya sekolah tersebut sekitar tahun 1997 (23 tahun)

3. Sepengetahuan penulis dan berdasarkan wawancara dengan Waka Kesiswaan bahwa belum ada yang meneliti tentang pengaruh salat Duha terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain mengenai permasalahan pengaruh dari salat Duha terhadap kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaa salat Duha serta melihat apakah ada pengaruh antara salat Duha dengan kecerdasan emosional siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjramasin.

b. Bagi siswa, diharapkan dapat membuat siswa terbiasa melaksanakan salat Duha baik di sekolah maupun di rumah, dan dapat memberikan efek positif bagi kehidupan siswa baik sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta serta mampu memahami dan mengerti bagaimana kecerdasan emosionalnya.

c. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN)

Sebagai tambahan referensi atau khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan Islam yang berkaitan dengan topik tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

1. Ulva Aryani, lembaga UIN Raden Patah Palembang dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Salat Fardu Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah Palembang”. Objek dari penelitian ini adalah pengaruh dari salat fardu itu sendiri terhadap kecerdasan emosional santri yang berlokasi di pondok pesantren putri Al-Lathifiyyah Palembang, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan salat fardu santri baik dari aspek kerutinan maupun semangat dalam pelaksanaan serta kecerdasan emosionalnya masuk dalam kategori sedang sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara salat fardu dengan kecerdasan emosional santri.⁹ Perbedaannya dengan penulis ialah, jurnal skripsi ini meneliti pengaruh salat fardunya dan yang menjadi objeknya

⁹ Ulva Aryani, “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah Palembang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017, h. 21.

adalah para santri, sedangkan punya penulis lebih kepada salat sunah (duha) serta yang menjadi objeknya adalah siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

2. Aprilyani dari lembaga UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Dampak Pelaksanaan Salat Duha Terhadap Emotional Quotient Siswa Kelas V Di Yayasan Mastal Musammid SD Ar Raudah Bandar Lampung” yang menjadi objek disini ialah Dampak Pelaksanaan Salat Duha Terhadap Emotional Quotient Siswa Kelas V Di SD Ar Raudah Bandar Lampung, yang berlokasi di Yayasan Mastal Musammid SD Ar Raudah Bandar Lampung, metode yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi, penemuan yang didapatkan peneliti ialah semua siswa siswi SD Ar Raudah Bandar Lampung melaksanakn salat Duha dengan penuh semangat yang dilakukan sebelum jam pelajaran di mulai, di samping itu ternyata SD Ar Raudah Bandar Lampung merupakan sekolah umum satu-satunya yang menjalankan kegiatan wajib melaksanakn salat Duha.¹⁰ Perbedaanya disini peneliti melihat dampak dari pelaksanaan salat Duha terhadap sekolah tingkat dasar sedangkan penulis meneliti di sekolah pada tingkat menengah atas atau SMA.

3. Ninik Haryanti, Zulfa Saam, dan Raja Arlizon dari lembaga Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dengan judul *The Effect Of Duha Salat Direction To Emotional Intelligence Students SMK Labir Binaan FKIP UNRI Pekan*

¹⁰ Aprilyani, “Dampak pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Emotional Quotient Siswa Kelas V di Yayasan Mastal Musammid SD Ar-Raudah Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 45.

Baru. Objek dalam penelitian ini adalah *The Effect Of Duha Salat Direction To Emotional Intelligence Students* (Pengaruh Arahkan Salat Duha Terhadap Kecerdasan Emosional) yang berlokasi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimental yaitu desain Pra-Eksperimental dengan pola desain satu kelompok pretest-postes. Penemuan yang didapat dari penelitian ini bahwa anak SMK dianggap memiliki gejala emosi yang rentan karena mereka dipersiapkan untuk memasuki dunia pekerjaan sehingga ada yang memiliki perilaku kurang sopan yang mana siswa menganggap guru muda sebagai temannya, memiliki emosi yang tidak stabil bahkan ada siswa yang berkelompok-kelompok dan saling mengejek sampai menimbulkan perkelahian, jadi peneliti ingin memberikan arahan salat Duha dan membedakan apakah ada perubahan dari sebelum dan sesudah melakukan arahan salat Duha¹¹. Perbedaannya adalah penelitian ini memakai penelitian kuantitatif eksperimen dan melihat apakah dari arahan salat Duha tersebut terdapat perubahan terhadap kecerdasan emosional anak SMK yang mana awalnya salat Duha tersebut belum pernah diterapkan disekolahan itu, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan disini bahwa sekolah SMA Muhammadiyah sudah lama menerapkan salat Duha berjamaah bahkan sudah menjadi kewajiban dan penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan salat Duha itu sendiri.

¹¹ Ninik Haryani, Zulfan Saam dan Raja Arlizo, "The Effect Of Dhuha Shalat Direction To Emotional Intelligence Student SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekan Baru", dalam *Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 5, Januari-Juni, 2018, h. 6.

4. Sholahudin dari lembaga Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Shalat Terhadap Kecerdasan Emosi Santri Pondok Pesantren Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor”, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh shalat terhadap kecerdasan emosi santri yang berlokasi di Pondok Pesantren Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh shalat secara signifikan terhadap kecerdasan emosional yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, shalat meningkatkan kecerdasan emosi dengan syarat shalat dilakukan dengan ikhlas, khusuk dan dilaksanakan setiap waktu, selain dijadikan sebagai kewajiban shalat pun juga dijadikan sebagai kebutuhan karena dampak positif yang ditimbulkan.¹² Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti shalat secara umum sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ialah shalat secara khusus yaitu shalat sunah duha yang dilaksanakan secara rutin di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Menurut bahasa Arab shalat yang berarti doa, sedangkan menurut istilah shalat ialah ibadah yang berupa perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta disempurnakan dengan syarat-

¹² Sholahudin, “Pengaruh Shalat Terhadap Kecerdasan Emosi Santri Pondok Pesantren Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, h. 56.

syarat yang sudah ditentukan.¹³ Menurut Ary Ginanjar Agustian, salat adalah metode yang jauh lebih sempurna, karena ia tidak hanya bersifat duniawi namun juga bermuatan nilai-nilai spiritual. Didalamnya terdapat sebuah totalitas yang terangkum secara dinamis kombinasi gerak (fisik), emosi (rasa), dan hati (spiritual).¹⁴

Adapun yang peneliti bahas disini ialah salat sunah yakni salat Duha. Salat Duha merupakan salat sunah yang dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 7 pagi sampai waktu 15 menit sebelum dhuhur dan bagi yang selalu mengerjakan salat ini maka pelakunya akan banyak menerima manfaat dari pelaksanaan salat Duha ini. Menurut Thalib mendefinisikan keutamaan salat Duha ialah sebagai kebaikan berupa sedekah yang dilakukan oleh seorang hamba di setiap paginya yakni sedekah untuk 360 ruas tulang, dan akan dinikmati di akhirat nanti.¹⁵

kecerdasan emosional (*emotional quotient*) adalah kecerdasan yang mencakup pengendalian emosi dalam diri, pemahaman diri, pengaturan suasana hati yang mana untuk memelihara hubungan baik dengan diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar.

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan

¹³ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1980), h. 64.

¹⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta, Arta Wijaya Persada, 2001) h. 278.

¹⁵ Muhammad Thalib, *30 Shalat Sunnah (Fungsi Fadilah & Tata Caranya)*, (Surakarta: Kaafah Media, 2005), h. 53.

emosional tersebut, seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur susana hati.¹⁶

2. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Jadi hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁷

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Hipotesis Nol (H_0)

Adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu: tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara salat Duha terhadap kecerdasan emosional siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adalah yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu: ada pengaruh positif dan signifikan antara salat Duha terhadap kecerdasan emosional siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

¹⁶ Daniel Goleman, Alih Bahasa T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 20.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 67-68.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Anggapan Dasar dan Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, terdiri dari: Pengertian Ibadah, Pengertian Salat, Pengertian Salat Duha, dan Kecerdasan Emosional

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Metode atau Desain Penelitian, Variabel dan Indikator, Tempat Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Teknik Pengujian Data, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari: Gambaran Umum Objek Penelitian, Penyajian Data, Pengujian Data, Analisis Data dan Pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari: Simpulan dan Saran.